

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INDEKS
PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
(Studi Deskriptif di Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008-2010)**

Lia Nur Octaviana

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung mengenai pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, yang ditunjukkan oleh nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verivikatif. penelitian ini merupakan penelitian sampel, sampel yang digunakan sebanyak 177 mahasiswa dari populasi sebanyak 319 mahasiswa. Data kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga diperoleh dari hasil penyebaran anket pada angkatan 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI diterima kebenarannya dengan taraf yang dapat dipercaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,319 serta koefisien determinasi sebesar 10,18% dan sisanya sebesar 89,82% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif (ipk) mahasiswa. Sama halnya dengan variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI sebesar 23,57 % dan sisanya 76,43% dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah dilakukan uji signifikansi, kedua variabel tersebut signifikan.

Kata kunci: *Kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, prestasi, IPK*

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan salah satu pendidikan formal yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Selain itu perguruan tinggi dituntut pula untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Bandung yang mempunyai visi serta misi dan mampu menciptakan tenaga kerja pengajar dan pendidik yang baik serta menghasilkan tenaga ahli. Salah satu Program Studi (Prodi) yang ada di UPI adalah Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)

Untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa maka diantaranya perlu dilakukan penilaian prestasi akademik mahasiswa selama menempuh masa pendidikan. Pada tingkat perguruan tinggi, penilaian prestasi akademik dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh. Namun untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

mahasiswa, baik itu faktor internal ataupun faktor eksternal belajar. Prestasi belajar merupakan perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan tenaga pendidik, fasilitas, kebiasaan belajar, serta lingkungan belajar yang saling berhubungan dan mempengaruhi pola perilaku setiap peserta didik (mahasiswa).

Salah satu penunjang untuk mengetahui bagaimana prestasi mahasiswa itu maka diperlukan satu indikator yang ditunjukkan dengan tinggi atau rendahnya nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tiap angkatan. Sesuai dengan Rencana Strategi (RENSTRA) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), dalam target 5 tahun kedepan, rata-rata IPK yang diharapkan pada tahun 2011 sekurang-kurangnya 3,36 (pada skala 4); *baseline* 3,34. Jadi IPK lebih besar sama dengan dari 3,34 ($\geq 3,34$ seperti yang diharapkan pada umumnya oleh prodi pendidikan akuntansi, yaitu menghasilkan mahasiswa dengan nilai IPK tinggi serta menjadikan tenaga ahli dalam bidang pendidikan akuntansi yang lebih baik dan lebih kompeten dalam bidang pendidikan ataupun dalam dunia kerja nantinya. Berikut ini adalah nilai IPK rata-rata angkatan 2008, 2009 dan 2010:

Tabel 1
Rata-rata nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Pendidikan Angkatan 2008, 2009 dan 2010

o	Angkatan	Rata-rata IPK
	2008	3,28
	2009	3,32
	2010	3,28
	Rata-rata Total	3,27

Sumber : Bidang Akademik FPEB - Data Diolah Kembali

Dari tabel di atas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata IPK keseluruhan 3,27. Artinya masih terdapat mahasiswa yang mendapatkan nilai IPK berkisar antara 3,00 sampai dengan 3,27, ini berarti kurang dari $\leq 3,34$. Hal ini diduga di pengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Menurunnya prestasi belajar merupakan dampak buruk yang dialami oleh seseorang dan umumnya berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia yang ada di negara kita. Sebab menurunnya perkembangan sumber daya manusia berarti kesejahteraan masyarakat akan berkurang karena tujuan pendidikan dianggap tidak tercapai secara maksimal.

Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar diri seseorang (eksternal).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik (IPK) mahasiswa adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar. Selain kebiasaan belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi akademik (IPK) adalah lingkungan keluarga.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan mengenai kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga serta pengaruhnya terhadap akademik (IPK) mahasiswa. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.

Landasan Teori

Salah satu keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya prestasi belajar mahasiswa yang memuaskan. Prestasi

belajar menurut Tulus Tu'u (2004:75) adalah "Hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu". Prestasi belajar disini ditunjukkan dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif Prestasi (IPK) Mahasiswa Sebelum Yudisium/ IP.

Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik meraih prestasi belajar, tergantung dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung. Faktor eksternal dan internal tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar peserta didik (mahasiswa) tersebut. Adapun salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa adalah kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan sejak peserta didik itu dilahirkan akan tetapi kebiasaan belajar ini adalah prilaku yang dipelajari secara sengaja, dan sadar selama beberapa waktu, karena selalu diulang-ulang pada beberapa waktu, berbagai perilaku itu menjadi terbiasa sehingga pada akhirnya terlaksana secara spontan terhadap situasi belajar.

Kebiasaan belajar ini tidak bisa dibentuk dalam waktu satu hari satu malam melainkan hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik itu dapat dikembangkan secara bertahap, dan dalam pelaksanaannya harus ditunjang oleh cara belajar yang baik atau efisien.

Adapun mengenai kebiasaan menurut Djaali (2011:128) berpendapat bahwa: "kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis".

Sedangkan menurut Kurjono (2010:134) yang dimaksud dengan "kebiasaan belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara berulang-ulang, spontan dan otomatis untuk mencapai hasil belajar". Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu prestasi yang dapat memberikan dorongan bagi diri individu untuk terus berprestasi. Pada kenyataannya, tiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan dalam menanggapi stimulus

tertentu, demikian pula halnya dengan kebiasaan belajar, yaitu bersifat individual, artinya tergantung pada mahasiswa yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Ahmadi (2005:136) mengatakan untuk mencapai hasil belajar yang baik orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri, karena kedua hal itu secara mutlak harus dimiliki anak.

Semua hal tersebut apabila biasa dikerjakan maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka, seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai bagaimana ketika kebiasaan belajar yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada dasarnya kemampuan mahasiswa memegang peran penting dalam pencapaian hasil belajar namun tidak menutup kemungkinan bahwa lingkungan pun mempengaruhi prestasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh Merson U.Sangalang (dalam Tulus Tu'u, 2004:78)

Ada beberapa faktor yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Diantaranya: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, kesehatan cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.

Dari uraian di atas faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa atau faktor eksternal yang berpengaruh pula terhadap prestasi belajar yaitu berupa lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan anak yang paling utama dan pertama, seperti yang dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjodo (dalam Slameto, 2010:61) yang menyatakan bahwa: 'Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia'.

Orang tua merupakan orang yang terdekat pertama bagi seorang anak oleh karena itu sikap baik dan buruk orang tua akan mempengaruhi terhadap seorang anak tersebut, oleh karena itu sikap buruk orang tua harus dihindari. Disamping itu pola hubungan diantara keduanya pun harus berjalan dengan baik karena kasih sayang, penghargaan dan perhatian akan menimbulkan mental yang sehat bagi anaknya. Sedangkan apabila sebaliknya keadaan keluarga yang tidak harmonis dan terlalu tegang akan menimbulkan mental seorang anak yang tidak sehat, hal ini berakibat langsung terhadap prestasi belajar seorang anak.

Hal tersebut apabila dilaksanakan dengan baik di dalam lingkungan keluarga

maka akan berpengaruh baik terhadap keberhasilan seorang anak. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku seseorang. Oleh sebab itu pendidikan di dalam keluarga sangat penting untuk mengarahkan seorang anak agar bisa berhasil dalam menjalani tanggungjawab dan lain sebagainya ketika dia telah terjun ke dalam lingkungan yang lebih besar lagi.

Menurut Gunanto (dalam Kurjono, 2010:141) menyatakan tentang kebiasaan belajar bahwa 'seorang yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Demikian sebaliknya, jika belajar dilakukan tanpa kebiasaan yang baik hasil belajar akan kurang'.

Selanjutnya mengenai lingkungan keluarga menurut Djaali (2011:99) menyatakan bahwa:

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta family) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan teori-teori dan pendapat-pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa prodi pendidikan akuntansi
2. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa prodi pendidikan akuntansi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif verifikatif. Metode deskriptif ini untuk memperoleh gambaran mengenai kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan metode penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Kebiasaan Belajar (Variabel X1) dan lingkungan keluarga (X2) serta prestasi belajar (Variabel Y). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah mahasiswa angkatan 2008,

angkatan 2009, dan angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI sebanyak 319. Sampel dalam penelitian ini adalah 177 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik *proportional simple random sampling*.

Teknis analisis yang digunakan yaitu korelasi produk moment untuk mengetahui derajat hubungan, dan selanjutnya untuk mencari besarnya pengaruh menggunakan koefisien determinasi. Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak maka menggunakan uji t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap IPK mahasiswa di Prodi Pendidikan Akuntansi UPI maka sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap IPK mahasiswa. Dari perhitungan yang dilakukan, kebiasaan belajar berpengaruh sebesar 10,18% terhadap IPK mahasiswa. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka dilakukan hipotesis (uji t).

Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa kebiasaan berpengaruh terhadap IPK mahasiswa.

Dengan kata lain baik tidaknya kebiasaan belajar mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap IPK mahasiswa. Apabila kebiasaan belajar mahasiswa meningkat ke arah positif, maka hal tersebut akan mengakibatkan IPK mahasiswa juga meningkat, sebaliknya apabila kebiasaan belajar mahasiswa mengalami perubahan ke arah negatif atau jelek maka IPK mahasiswa juga mengalami penurunan. Oleh karena itu salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu dengan meningkatkan kebiasaan belajar mahasiswa dalam setiap melaksanakan pembelajarannya dalam perkuliahan ataupun di luar perkuliahan

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap IPK mahasiswa Dengan demikian

IPK mahasiswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar dalam hal ini adalah mahasiswa membiasakan diri dalam melakukan segala kegiatan belajarnya, misalnya membiasakan diri memiliki jadwal belajar dan melaksanakannya, memiliki rencana belajar, membaca beberapa buku referensi baik yang berhubungan dengan perkuliahan ataupun yang tidak berhubungan dengan perkuliahan untuk menambah wawasan lebih luas lagi, bagaimana seorang mahasiswa membiasakan diri dalam menggunakan waktu luang misalnya untuk belajar, membaca, membiasakan membuat catatan, rangkuman yang penting dari setiap perkuliahan agar pada saat dibutuhkan tertata rapih untuk belajar dan kebiasaan lain sebagainya yang pada umumnya mahasiswa laksanakan. Dengan mengoptimalkan kebiasaan belajar diharapkan mampu mengefektifkan dan mengefisiensikan proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar (IPK) mahasiswa dapat meningkat.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap IPK mahasiswa di Prodi Pendidikan Akuntansi UPI sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi dan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap IPK mahasiswa. Dari perhitungan yang dilakukan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 23,57 %. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka dilakukan hipotesis (uji t).

Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu Lingkungan Keluarga Terhadap IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap IPK. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya IPK ditentukan oleh tinggi rendahnya lingkungan keluarga mahasiswa.

Dengan kata lain baik tidaknya lingkungan keluarga mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap IPK mahasiswa. Apabila lingkungan keluarga mahasiswa meningkat ke arah positif, maka hal tersebut akan mengakibatkan IPK mahasiswa juga meningkat, sebaliknya apabila lingkungan keluarga mahasiswa mengalami perubahan

ke arah negatif atau jelek maka IPK mahasiswa juga mengalami penurunan. Oleh karena itu faktor eksternal lainnya untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan keluarga akan senantiasa mempengaruhi terhadap perkembangan seorang anak, karena dari lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dan utama yang akan mempengaruhi pula terhadap meningkatnya prestasi belajar mereka.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dengan lingkungan keluarga yang baik. Lingkungan keluarga dalam hal ini adalah lingkungan keluarga mahasiswa yang dapat mendukung segala aktivitas belajar seorang mahasiswa baik secara langsung ataupun tidak langsung misalkan, bagaimana cara orang tua mendidik yaitu memanjakan seorang anak, memberi perhatian ataukah sebaliknya mendidik dengan keras yang membuat seorang mahasiswa merasa tertekan. Banyak hal yang dapat mengembangkan prestasi belajar seorang mahasiswa selain cara mendidik, misalkan adanya komunikasi yang baik, keluarga yang harmonis, adanya rasa saling menghormati dan lain sebagainya yang dapat mendukung keberhasilan seorang anak. Dengan demikian lingkungan keluarga diharapkan mampu mendorong segala aktivitas yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya (IPK).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dan juga lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Saran

- Bagi Dosen
Dalam meningkatkan kebiasaan belajar mahasiswa banyak hal yang dapat dilakukan oleh dosen. Misalnya dosen mewajibkan mahasiswa membaca beberapa buku referensi sebelum perkuliahan. Sedangkan untuk lingkungan keluarga dosen dapat memberikan perhatian terhadap mahasiswa yang memiliki masalah dalam hal mata kuliah.
- Bagi Mahasiswa
Diharapkan agar mahasiswa senantiasa membiasakan belajar yang teratur dan disiplin agar bisa lebih menghargai waktu, diharapkan mahasiswa selalu mempersiapkan diri untuk belajar dengan mempersiapkan diri membaca buku referensi, membuat jadwal belajar dan

melaksanakannya, harus mempersiapkan diri untuk belajar ketika akan ujian serta lain sebagainya. Sedangkan untuk lingkungan keluarga sendiri, mahasiswa diharapkan mampu menciptakan suasana keluarga yang rukun, tenram, saling mendukung dan tidak saling merugikan untuk terciptanya generasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Dimiyati Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rieneka Cipta
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Khoerudin. (2008). *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberty
- Kurjono. (2010). *Proses belajar Mengajar dengan Aspek-aspeknya Panduan bagi Para Pendidik, Mahasiswa dan Para Praktisi Pendidikan*, Bandung : Program Studi Pendidikan Akuntansi: Tidak diterbitkan
- Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2005). *Metoda Belajar & Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito
- POPS. (2007). *Pedoman Operasional Penulisan Skripsi*. Bandung : Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rieneka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Edisi Revisi VI, Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf L N (2008). *Pengembangan Diri*. Bandung : UPT Layanan Bimbingan Konseling UPI
- Syamsu Yusuf. (2008). *Disiplin diri dalam belajar Dihubungkan dengan penanaman Disiplin yang Dilahirkan Orangtua dan Guru*. PPS IKIP Bandung
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Tidak Diterbitkan
- W.A. Gerungan (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Witherington (1991). *Educational Psychology*. Alih Bahasa, Muchtar Buchory. Jakarta : Rineka Cipta

Dokumen:

- Rencana Strategis. (2011-2015). Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB). Tidak diterbitkan
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya : Karina
- Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonbesia 2010

Skripsi:

- Neneng Emas Rahmawati.(2005). *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Status Sosial Ekonomi Penyesuaian Sosial, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sman Wilayah Bandung Utara*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak Diterbitkan
- Anita Wiani. (2008). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi (survey Eksplanatory pada peserta Didik Kelas X di SMA Negeri Kabupaten Subang*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak Diterbitkan

Internet:

- Bambang Purwanto. Kebiasaan Belajar Sumbangan Terbesar Dalam Prestasi Belajar. Tersedia: <http://www.smandapura.sch.id>
- Pengertian keluarga menurut Tirtahardja dan La Sulo dalam <http://www.contohmakalah.co.cc>